

Hubungan *Phubbing* pada Orang Tua dengan Relasi Interpersonal pada Remaja di Sumatera Barat**Dela Oktari, Maya Yasmin**Universitas Negeri Padang
mayayasmin21@fip.unp.ac.id**Article History**

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 28/7/2025

Abstract

Interpersonal relationships between adolescents and parents are very important in the psychological and social development of children, so that this relationship often experiences tension caused by ineffective communication. This study aims to see the relationship between phubbing in parents and interpersonal relationships in adolescents. This study uses a quantitative approach with 400 adolescents as research subjects selected using cluster sampling techniques from five randomly determined districts/cities. This research instrument was independently compiled by the researcher based on the theory put forward by Bebee et al. (2014) to measure interpersonal relationships, and Karadağ et al. (2015) to measure phubbing behavior in parents. The results of the study showed that interpersonal relationships between parents and adolescents were in the sufficient category with a percentage of 47.3%. Based on the results of the Pearson product moment correlation test, a correlation value of $r = 0.656$ and $p = 0.00$ ($p < 0.05$) was obtained, indicating that there was a negative relationship between phubbing in parents and interpersonal relationships in adolescents in West Sumatra.

Keywords: *Interpersonal Relationship, Phubbing, Adolescent***Abstrak**

Relasi interpersonal antara remaja dan orang tua sangat penting dalam perkembangan psikologis dan sosial anak, sehingga hubungan ini seringkali mengalami ketegangan yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *phubbing* pada orang tua terhadap relasi interpersonal pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 400 remaja yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* dari lima kabupaten/kota yang ditentukan secara acak. Instrumen penelitian ini disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bebee et al. (2014) untuk mengukur relasi interpersonal, dan Karadağ et al. (2015) untuk mengukur perilaku *phubbing* pada orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi interpersonal antara orang tua dengan remaja berada pada kategori cukup dengan persentase 47,3%. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment*, didapatkan nilai korelasi $r = 0,656$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *phubbing* pada orang tua dengan relasi interpersonal pada remaja di Sumatera Barat.

Kata kunci: Relasi Interpersonal, *Phubbing*, Remaja

PENDAHULUAN

Relasi interpersonal antara remaja dan orang tua sangat penting dalam perkembangan psikologis dan sosial anak. Namun, seringkali hubungan ini mengalami ketegangan yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif. Relasi interpersonal ialah persepsi yang dimiliki oleh dua individu mengenai hubungan saling ketergantungan yang berlangsung lama, yang kemudian menghasilkan perkembangan harapan secara relasional dan bervariasi dalam tingkat keintiman interpersonal (Beebe et al., 2014).

Relasi interpersonal dapat diartikan sebagai gambaran kedekatan antara seseorang dengan orang lain salah satunya yaitu dengan anak. Relasi hanya dapat dipelihara jika masing-masing pihak hadir untuk yang lainnya (David & Roberts, 2017). Relasi interpersonal yang baik biasanya lebih terbuka, saling memahami, dan memiliki kualitas interaksi yang baik. Sementara itu, relasi interpersonal yang buruk cenderung lebih tertutup, tidak saling memahami, dan memiliki kualitas interaksi yang buruk (Beebe et al., 2014).

Perhatian dan komunikasi yang kurang terbuka antara remaja dan orangtua dapat melemahkan hubungan mereka, sehingga kebutuhan emosional remaja tidak terpenuhi dengan baik (Azizah et al., 2019). Hong et al (2019) menyebutkan bahwa hal ini berpotensi menimbulkan perasaan diabaikan dan merusak kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Tanjung et al. (2022) menyebutkan bahwa kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, karena remaja merasa tidak didengar dan kurangnya perhatian secara emosional dari orang tua mereka.

Januar (2022) menyebutkan bahwa sebanyak 86,65% anak laki-laki dan 96,22% anak perempuan melaporkan pernah menjadi korban kekerasan emosional, pelaku yang paling banyak melakukan kekerasan terhadap anak adalah mereka yang paling dekat dengan anak, yaitu keluarga serta pengasuh. Fenomena ini dapat terjadi pada relasi antara anak dan orang tuanya, salah satunya yaitu remaja. Maulana (2024) menyebutkan bahwa berdasarkan riset yang dilakukan oleh Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terkait meningkatnya gangguan mental emosional atau mental emotional disorder dari tahun 2021 sebanyak 6,1% meningkat menjadi 9,8% pada tahun 2022 akibat rusaknya relasi interpersonal remaja dengan orang tuanya.

Riset yang dilakukan oleh Hidayanti et al. (2023), diperkirakan bahwa 19 juta remaja mengalami masalah kesehatan mental emosional, dan lebih dari 12 juta remaja dengan usia 15 tahun keatas mengalami stress karena rusaknya hubungan antara remaja dengan orang tuanya. Riset yang dilakukan oleh Sagala & Yarni (2023) menyebutkan bahwa 14,5% remaja berada dalam kategori interaksi sosial yang tidak baik, yang dapat diakibatkan oleh hubungan buruk mereka dengan orang tua.

Ketika remaja memiliki relasi interpersonal yang buruk dengan orang tuanya dapat menyebabkan rusaknya interaksi sosial (Sagala & Yarni, 2023) dan rusaknya kesehatan mental emosional remaja (Hidayanti et al., 2023). Rakhmat (2013) menyebutkan bahwa ketika individu memiliki relasi interpersonal yang baik, semakin terbuka individu dalam mengungkapkan dirinya, semakin cermat individu mempersepsikan dirinya sendiri dan orang lain, maka semakin efektif percakapannya. Zhang et al. (2023) menyebutkan bahwa saat orang tua lebih memprioritaskan perangkat digital dari pada anak-anak mereka dapat menyebabkan perasaan diabaikan, dan berkurangnya sosial emosional antara anak dan orang tuanya. Salah satu faktor yang memengaruhi relasi interpersonal remaja dengan orang tua adalah *phubbing* pada orang tua.

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan oleh GONG et al. (2019) tentang perkembangan *phubbing*, spesifiknya tentang *phubbing* dengan kualitas relasi

interpersonal. Perilaku *phubbing* berdampak pada pengabaian terhadap orang lain yang berpengaruh terhadap hubungan individu dengan individu lainnya yang menurunkan kualitas relasi interpersonal. Orang tua harus memiliki pemahaman tentang pentingnya kehadiran mereka sebagai orang tua atau pendidik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Samta et al., 2023). Salah satu faktor yang memengaruhi relasi interpersonal anak dengan orang tuanya terutama remaja adalah *phubbing* pada orang tua. *Phubbing* Menurut Karadağ et al. (2015) merupakan perilaku individu yang memperhatikan teleponnya ketika sedang berinteraksi dengan individu lainnya, memainkan ponselnya serta tidak ingin terlibat dengan komunikasi interpersonal. *Phubbing* juga merupakan tindakan memainkan ponsel pintar ditengah-tengah percakapan didunia nyata dengan orang lain dan memilih menghindari komunikasi interpersonal (Balta et al., 2020).

Phubbing yang terjadi dalam konteks keluarga terutama pada orang tua dapat mengurangi interaksi antara orang tua dengan remaja. Hong et al. (2019) mengatakan bahwa *phubbing* pada orang tua sering terjadi dalam lingkungan keluarga dimana orang tua terganggu oleh ponsel mereka ketika sedang berada di hadapan anak-anak mereka. Hong et al. (2019) juga menambahkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu dari dua mikrosistem ekologis penting bagi remaja, yang mana ditemukan memengaruhi pikiran, perasaan dan tindakan remaja.

Ketika orang tua melakukan *phubbing*, respon orang tua terhadap kebutuhan anak cenderung berkurang, sehingga menurunkan kualitas interaksi. Hal ini didukung oleh temuan Zhang et al. (2023) yang menyatakan bahwa saat orang tua lebih memprioritaskan perangkat digital dari pada anak-anak mereka dapat menyebabkan perasaan diabaikan, dan berkurangnya sosial emosional antara anak dengan orang tuanya. Hong et al. (2019) menyebutkan bahwa orang tua yang fokus dengan ponsel saat sedang berinteraksi dengan anak dapat menyebabkan rasa keterasingan anak yang mengarah pada persepsi anak tentang hubungan anak dan orang tua yang buruk.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas serta didukung oleh temuan-temuan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *phubbing* orang tua mejadi salah satu faktor yang memengaruhi relasi interpersonal remaja dengan orang tuanya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara *phubbing* pada orang tua dengan relasi interpersonal pada remaja di Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk melihat hubungan antara dua variabel menggunakan analisis statistik (Hasbi et al., 2023). Populasi pada penelitian ini yaitu remaja di Sumatera Barat yang berusia 10-19 tahun. Responden pada penelitian ini sebanyak 400 responden dari 5 Kabupaten/ Kota yang dipilih secara acak dengan waktu pengambilan data selama 14 Februari 2025 hingga 07 Maret 2025. Penelitian ini menggunakan instrument alat ukur yang disusun oleh peneliti. Alat ukur relasi interpersonal dikembangkan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bebee et al. (2014) dan alat ukur *phubbing* dikembangkan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Karadağ et al. (2015). Kedua instrumen tersebut sudah melalui tahap uji coba (*try out*) dan dilanjutkan dengan pengujian validitas, reliabilitas dan daya diskriminasi aitem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Data pada penelitian ini dapat dikatakan normal jika hasil uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai sig.> 0,05 (Saifuddin, 2020). Pada penelitian ini,

didapatkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dikatakan linear (Saifuddin, 2020). Pada penelitian ini, didapatkan nilai sig. *Linearity* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *phubbing* pada orang tua dengan relasi interpersonal.

KATEGORISASI

Tabel 1. Kategorisasi Relasi Interpersonal

Kategorisasi	Relasi Interpersonal	
	n	%
Kurang	29	7.2%
Cukup	189	47.3%
Baik	182	45.5%

Berdasarkan tabel 1 kategorisasi relasi interpersonal, remaja di Sumatera Barat memiliki tingkat relasi interpersonal dengan orang tuanya yang tergolong cukup sebanyak 189 orang (47.3%).

Tabel 2. Kategorisasi *Phubbing*

Kategorisasi	Relasi Interpersonal	
	n	%
Rendah	242	60.5%
Sedang	129	32.3%
Tinggi	29	7.2%

Berdasarkan tabel 2 kategorisasi *phubbing*, remaja di Sumatera Barat memiliki orang tua dengan tingkat *phubbing* yang tergolong rendah sebanyak 242 orang (60.5%).

UJI HIPOTESIS

Uji Korelasi

Tabel 1. Uji Korelasi

Variabel	Koefisien Correlation	Sig. (2-tailed)
Relasi Interpersonal * <i>Phubbing</i> pada Orang Tua	-.656	.000

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* di atas, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *phubbing* pada orang tua dengan relasi interpersonal pada remaja di Sumatera Barat dengan arah hubungan korelasi negatif.

Pembahasan

Tujuan dilakukannya riset ini ialah untuk mengkaji hubungan antara *phubbing* pada orang tua dengan relasi interpersonal pada remaja di Sumatera Barat. Hasil pengolahan data menggunakan korelasi *pearson product moment*, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *phubbing* pada orang tua dengan relasi interpersonal dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Selain itu, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif antara *phubbing* pada orang tua dan relasi interpersonal dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,656. Ketika dua variabel berhubungan secara positif, koefisien korelasinya adalah +1, ketika koefisien korelasinya adalah -1, maka kedua variabel tersebut berhubungan secara

negatif, dan ketika koefisien korelasinya adalah nol, maka tidak terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Gogtay & Thatte, 2017). Riset ini menemukan bahwa remaja yang tinggal bersama orang tua dengan tingkat perilaku *phubbing* yang rendah cenderung memiliki relasi interpersonal yang lebih baik dengan orang tuanya, sedangkan remaja yang mempunyai orang tua dengan tingkat perilaku *phubbing* yang tinggi cenderung mengurangi kedekatan emosional yang kemudian berdampak terhadap relasi interpersonal.

Relasi interpersonal antara remaja dan orang tua sangat penting dalam perkembangan psikologis dan sosial anak. Namun, seringkali hubungan ini mengalami ketegangan yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif. Tanjung et al. (2022) menyebutkan bahwa kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, karena remaja merasa tidak didengar dan kurangnya perhatian secara emosional dari orang tua mereka. Perhatian dan komunikasi yang kurang terbuka antara remaja dan orangtua dapat melemahkan hubungan mereka, sehingga kebutuhan emosional remaja tidak terpenuhi dengan baik (Azizah et al., 2019). Hong et al. (2019) menyebutkan bahwa hal ini berpotensi menimbulkan perasaan diabaikan dan merusak kualitas hubungan antara orang tua dan anak.

Perkembangan teknologi informasi dapat memudahkan dan mempercepat komunikasi individu karena menjangkau semua orang diseluruh dunia. Disisi lain, ada penurunan interaksi tatap muka dan berkurangnya waktu berkualitas yang dihabiskan dalam percakapan keluarga (Imam & Tanisha, 2023). Studi eksperimental yang dilakukan oleh Kildare & Middlemiss, (2017) menunjukkan bahwa keberadaan ponsel dalam percakapan tatap muka dapat mengurangi kedekatan interpersonal, mengurangi kualitas hubungan, serta menurunkan tingkat kepuasan dalam hubungan tersebut. Orang tua yang terlibat dalam masalah online dapat mengurangi waktu dan perhatian terhadap anak, sehingga lebih sedikit waktu yang dimiliki untuk hubungan yang berkualitas.

Zhang et al. (2023) menyebutkan bahwa saat orang tua lebih memprioritaskan perangkat digital dari pada anak-anak mereka dapat menyebabkan perasaan diabaikan, dan berkurangnya sosial emosional antara anak dan orang tuanya. Salah satu faktor yang memengaruhi relasi interpersonal remaja dengan orang tua adalah *phubbing* pada orang tua. Hong et al. (2019) mengatakan bahwa orang tua yang *phubbing* saat sedang bersama anak ditemukan berkorelasi dengan hubungan orang tua dan anak yang buruk.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data relasi interpersonal antara remaja dengan orang tua tergolong cukup, yaitu sebanyak 189 dengan persentase 47,3%, yang berarti bahwa relasi interpersonal antara remaja dengan orang tua masih perlu ditingkatkan, namun sudah menunjukkan adanya dasar komunikasi dan keterikatan yang positif. Remaja merasakan adanya pemahaman dan penerimaan dari orang tua. Remaja juga merasa cukup nyaman untuk berbicara secara terbuka, didengarkan, dan tidak dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna. Interaksi antara remaja dan orang tua juga tampak cukup terbuka dalam hal diskusi dan pengambilan keputusan bersama. Disisi lain, masih terdapat hambatan pada kedekatan secara emosional yang menunjukkan bahwa hubungan ini belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar remaja merasakan bahwa orang tua mereka belum sepenuhnya tanggap terhadap kondisi emosional, terutama ketika sedang mengalami kesedihan atau kegagalan. Menurut riset yang dilakukan oleh Rachman et al. (2020), sebanyak 49,6% remaja meyakini hubungannya dengan orang tua termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil kategorisasi, orang tua di Sumatera Barat yang melakukan perilaku *phubbing* pada kategori rendah yakni sebanyak 242 dengan persentase

60,5%. Secara umum, temuan ini menemukan bahwa orang tua tetap memberikan perhatian penuh kepada anak meskipun terdapat gangguan dari ponsel. Anak merasa bahwa orang tua tetap berbicara dan fokus pada mereka walaupun ada notifikasi atau pesan yang masuk. Selain itu, orang tua juga cenderung mengabaikan pesan saat sedang bersama anak, meskipun ponsel berada dalam genggamannya. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua mampu mengendalikan penggunaan ponsel dan mengutamakan interaksi langsung dengan anak. Dengan demikian, penggunaan ponsel tidak menjadi penghalang dalam membangun komunikasi serta kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa secara umum tingkat perilaku *phubbing* pada orang tua berada pada kategori rendah. Tingkat relasi interpersonal pada remaja dengan orang tuanya berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *person product moment* menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *phubbing* pada orang tua dengan relasi interpersonal pada remaja di Sumatera Barat.

Peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan riset dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melibatkan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggali dari sudut pandang orang tua untuk mendapatkan gambaran relasi interpersonal yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. M., Andayani, T. R., & Scarvanovi, B. W. (2019). Kualitas Relasi Remaja dan Orang Tua dengan Kecanduan Internet pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pengguna Smartphone. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.26740/jptt.v9n2.p112-121>
- Balta, S., Emirtekin, E., Kircaburun, K., & Griffiths, M. D. (2020). Neuroticism, Trait Fear of Missing Out, and Phubbing: The Mediating Role of State Fear of Missing Out and Problematic Instagram Use. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 18(3), 628–639. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9959-8>
- Beebe, S. A., Beebe, S. J., & Redmond, M. V. (2014). Pearson New International Edition. In *British Library Cataloguing-in-Publication Data*.
- David, M. E., & Roberts, J. A. (2017). Phubbed and alone: Phone snubbing, social exclusion, and attachment to social media. *Journal of the Association for Consumer Research*, 2(2), 155–163. <https://doi.org/10.1086/690940>
- Gogtay, N. J., & Thatte, U. M. (2017). Principles of correlation analysis. *Journal of Association of Physicians of India*, 65(MARCH), 78–81. https://www.kem.edu/wp-content/uploads/2012/06/9-Principles_of_correlation-1.pdf
- GONG, Y., CHEN, Z., XIE, J., & XIE, X. (2019). Phubbing: Antecedents, consequences and functioning mechanisms. *Advances in Psychological Science*, 27(7), 1258–1267. <https://doi.org/10.3724/sp.j.1042.2019.01258>
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 9860(8), 7367–7372. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/771/708>
- Hidayanti, D., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Stres pada Siswa SMA. *Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 393–401. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31288>
- Hong, W., Liu, R. De, Ding, Y., Oei, T. P., Zhen, R., & Jiang, S. (2019). Parents' Phubbing and Problematic Mobile Phone Use: The Roles of the Parent-Child

- Relationship and Children's Self-Esteem. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 22(12), 779–786. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0179>
- Imam, E., & Tanisha, D. S. M. (2023). Role of Social Media in Interpersonal Relationship Among Youth. *International Journal for Modern Trends in Science and Technology*, 2023(08), 11–18. <https://doi.org/10.46501/IJMTST0908003>
- Januar, I. (2022). *Hati-Hati, Indonesia Krisis Relasi Anak & Orang Tua*. Islamic Super Parent. <https://www.iwanjanuar.com/hati-hati-indonesia-krisis-relasi-anak-orang-tua/>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>
- Kildare, C. A., & Middlemiss, W. (2017). Impact of parents mobile device use on parent-child interaction: A literature review. *Computers in Human Behavior*, 75, 579–593. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.06.003>
- Maulana, R. (2024). *Dampak Negatif Kurangnya Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak*. Kumparan. <https://kumparan.com/rifky-maulana-1726458005501488330/dampak-negatif-kurangnya-kasih-sayang-orang-tua-terhadap-anak-23XQeNXTHB9>
- Rachman, Y. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2020). Husband-Wife Interaction, Parent-Child Interaction, Peer Interaction and Teenager's Resilience. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.1>
- Rakhmat, J. (2013). Psikologi Komunikasi. In *Rosda*.
- Sagala, H., & Yarni, L. (2023). Pengaruh Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.106>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. KENCANA.
- Samta, S. R., Lili Mulyani, & Frida Citra Cuacicha. (2023). Urgenitas Peran Orangtua Dalam Psikologi Perkembangan AnakUsia Dini di Era Digital. *Sentra Cendekia*, 4(1), 38–43. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Tanjung, M., Siregar, S., Susilawati, Fahira, J. R., Zidansyah, A., & Syahputra, D. (2022). Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 1–9. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/index>
- Zhang, J., Dong, C., Jiang, Y., Zhang, Q., Li, H., & Li, Y. (2023). Parental Phubbing and Child Social-Emotional Adjustment: A Meta-Analysis of Studies Conducted in China. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(September), 4267–4285. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S417718>